

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain gigi tiruan rahang atas dan rahang bawah menggunakan basis tapal kuda dengan sayap *buccal* dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram C ditempatkan pada gigi 15 dan 35 *Half Jackson* pada gigi 27 dan 47.
2. Retensi pada protesa diperoleh dari cengkeram C pada gigi 15 dan 35 dan *Half Jackson* pada gigi 27 dan 47. Stabilisasi didapatkan dari perluasan basis dan sayap yang dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak serta mendapat lengan pengimbang pada gigi 27 dan 47.
3. Pemilihan elemen gigi mengikuti gigi yang masih ada dengan warna A3 sesuai SPK dan ukuran 30 (kecil), gigi disusun dipuncak *ridge*.
4. Pada kasus ini, elemen gigi tiruan disusun menyesuaikan *edentulous* yang ada untuk mendapatkan oklusi yang baik dengan banyak melakukan pengurangan pada bagian servikal, mesial dan distal akibat ruang *edentulous* yang sempit untuk mendapatkan oklusi yang baik.
5. Kendala-kendala yang penulis alami terjadi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini, penulis melakukan pengurangan di bagian servikal, mesial dan distal karena pasien mempunyai ruang *edentulous* yang sempit. Bergesernya letak cengkeram dikarenakan pada saat *boiling out* cengkeram terlepas dari *gips*. Pada saat insersi terdapat *undercut* pada bagian mesial dan distal gigi 16 dan 26, serta mesial dan distal gigi 36 dan 46 dilakukan pengurangan akibat kurang menutupi daerah *undercut* pada saat *block out* dan juga ternyata rentang waktu dari cetakan model kerja sampai protesa siap dipasang cukup lama sehingga perlu dilakukan proses pengurangan kembali.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami penulis selama pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Tekniker gigi harus memahami dan terampil dalam penyusunan gigi pada kasus *edentulous* yang sempit agar mendapatkan fungsi pengunyahan yang baik dan protesa yang stabil.
2. Tekniker gigi harus memperhatikan bahan tanam saat penanaman pada saat pengepressan.
3. Tekniker gigi harus memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan gigi tiruan yang di pesan oleh dokter gigi.
4. Tekniker gigi harus melakukan *block out* dengan benar agar tidak terjadi *undercut* pada saat protesa diinsersikan ke pasien.
5. Sebaiknya rentang waktu dari cetakan model kerja sampai protesa siap dipasang jangan terlalu lama agar protesa yang dibuat dapat diinsersikan secara baik (pas) kepada pasien.
6. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara tekniker gigi dengan dokter gigi sangat dibutuhkan agar tercapainya hasil yang maksimal.